

Edukasi Kesehatan Melalui Pendampingan Kelas Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Stroke

Erni Juniartati¹⁾, Niya Fittarsih²⁾, Wiradianto Putro³⁾

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Email: erni78.juniartati@gmail.com¹, niyadean85@gmail.com², wiradianto.putro@gmail.com³

Correspondence : erni78.juniartati@gmail.com*

Abstract: *This community service activity aimed to improve the knowledge and attitudes of elderly people with diabetes mellitus and hypertension regarding stroke prevention through elderly class assistance. The activity was conducted in the working area of Singkawang Utara 1 Primary Health Center and involved 40 elderly participants. The intervention consisted of health education delivered through lectures, interactive discussions, educational videos, and printed educational materials. The effectiveness of the activity was evaluated by measuring participants' knowledge and attitudes before and after the intervention using structured questionnaires. The results showed an improvement in both knowledge and attitudes among the elderly after participating in the elderly class assistance. The mean knowledge and attitude scores increased following the intervention, indicating a positive change in participants' understanding and attitudes toward the management of diabetes mellitus and hypertension and the prevention of stroke. These findings indicate that elderly class assistance can be an effective promotive and preventive approach to strengthening the capacity of elderly people to manage risk factors for stroke.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lanjut usia (lansia) dengan diabetes melitus dan hipertensi dalam upaya pencegahan stroke melalui pendampingan kelas lansia. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1 dengan melibatkan 40 peserta lansia. Metode kegiatan meliputi pemberian edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, dan pembagian media edukasi tercetak. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap lansia setelah mengikuti pendampingan kelas lansia. Rerata skor pengetahuan dan sikap mengalami peningkatan setelah intervensi, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan sikap peserta terhadap pengelolaan diabetes melitus dan hipertensi serta pencegahan stroke. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan kelas lansia dapat menjadi pendekatan promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai faktor risiko stroke dan pentingnya pengendalian penyakit kronis.*

Keywords : *Elderly; Diabetes Mellitus; Hypertension; Stroke Prevention; Elderly Class Assistance*

PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus bertambah, yang diikuti dengan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, khususnya diabetes mellitus dan hipertensi. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat karena penyakit degeneratif berkontribusi besar terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian pada

lansia(Harahap, 2018; Wahyuningsih et al., 2025). Stroke masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, terutama pada kelompok usia lanjut dengan penyakit kronis yang tidak terkontrol(Amila, Evarina Sembiring, Gloria Betaria Samosir, 2025; Annisa Novita Sary, 2016). Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Penyakit ini sering tidak terdeteksi sejak dini sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius, termasuk penyakit kardiovaskular dan stroke(Nanik Nur Rosyidah, 2025; Suryanti,Asmanidar,Tahan Adrianus Manalu,Bayu Azhar,Bayu Azhar & Retno Sumara, 2025). Sementara itu, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik di atas nilai normal, yang berperan sebagai faktor risiko utama terjadinya stroke dan penyakit jantung koroner(Ayu Wulandari, Senja Atika Sari, 2023).

Kombinasi diabetes mellitus dan hipertensi secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya stroke pada lansia. Kondisi ini diperberat oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mengelola penyakit kronis serta kurangnya penerapan perilaku hidup sehat [8]. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang penting dalam meningkatkan pemahaman lansia terhadap pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular(Elmukhsinur, Alice Rosy, 2024; Siska Evi Martina, Rinco Siregar, Janno Sinaga, 2025).

Pendampingan kelas lansia merupakan salah satu bentuk edukasi kesehatan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat lansia melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Kelas lansia memberikan kesempatan bagi lansia untuk memperoleh informasi kesehatan, berdiskusi, serta mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan(Effendi et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia secara signifikan dalam pencegahan penyakit kronis, termasuk stroke(Artiawati et al., 2025; Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia penderita diabetes mellitus dan hipertensi dalam upaya pencegahan stroke melalui pendampingan kelas lansia di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, pemutaran video edukatif, serta evaluasi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan pada pelayanan kesehatan primer.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1, Kota Singkawang. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Singkawang Utara 1, identifikasi sasaran, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kelas lansia yang meliputi pemberian pretest, edukasi kesehatan, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, dan tanya jawab. Setelah seluruh materi dan pendampingan diberikan, peserta mengikuti posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah kegiatan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah lansia penderita diabetes melitus dan hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Peserta yang terlibat sebanyak 40 orang lansia dengan rentang usia 45–70 tahun. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kondisi dan kesesuaian peserta dengan tujuan kegiatan. Kriteria peserta meliputi lansia yang telah didiagnosis diabetes melitus dan/atau hipertensi, mampu mengikuti kegiatan, serta bersedia berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta berperan sebagai penerima manfaat sekaligus partisipan aktif dalam kegiatan. Keterlibatan peserta dilakukan melalui pengisian kuesioner, mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam evaluasi kegiatan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, edukator, dan pendamping selama proses kegiatan berlangsung, sedangkan pihak Puskesmas berperan dalam mendukung koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di wilayah kerja puskesmas.

Metode pengabdian yang digunakan adalah Community Development (ComDev) dengan pendekatan partisipatif melalui pendampingan kelas lansia. Pendekatan ini menempatkan lansia sebagai kelompok sasaran yang terlibat secara aktif dalam proses edukasi dan peningkatan kemampuan dalam mengenali serta mengendalikan faktor risiko stroke. Pendampingan diarahkan pada upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan dan sikap lansia mengenai diabetes melitus, hipertensi, faktor risiko stroke, serta perilaku hidup sehat. Proses kegiatan dilakukan secara interaktif agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, dan mendiskusikan upaya pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan,. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan Puskesmas Singkawang Utara 1, identifikasi sasaran, penyusunan materi, persiapan leaflet dan video edukasi, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahap pengukuran awal, peserta diberikan pretest menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal mengenai diabetes melitus, hipertensi, dan pencegahan stroke. Tahap pelaksanaan pendampingan, dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, pemutaran video edukatif, dan tanya jawab. Materi meliputi pengenalan

diabetes melitus dan hipertensi, faktor risiko stroke, pentingnya pengendalian tekanan darah dan kadar gula darah, pola hidup sehat, serta langkah-langkah pencegahan stroke. Tahap penguatan, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pengelolaan diabetes melitus dan hipertensi. Tim pengabdian memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap informasi kesehatan yang telah disampaikan. Tahap evaluasi, dilakukan melalui posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap peserta setelah mengikuti pendampingan kelas lansia. Bahan yang digunakan meliputi materi edukasi mengenai diabetes melitus, hipertensi, faktor risiko dan pencegahan stroke, leaflet, serta video edukasi. Alat pendukung kegiatan meliputi laptop, proyektor, pengeras suara, alat tulis, dan kuesioner pengetahuan dan sikap sebagai instrumen evaluasi.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pengetahuan dan sikap peserta. Data hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji yang sesuai dengan karakteristik dan distribusi data untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pendampingan. Keberhasilan kegiatan juga dinilai berdasarkan tingkat kehadiran dan partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab, serta peningkatan pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk menggambarkan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih memiliki pengetahuan yang belum optimal terkait pencegahan stroke. Sebelum diberikan pendampingan kelas lansia, responden dengan kategori pengetahuan baik hanya 1 orang (2,5%), sedangkan sebagian besar berada pada kategori cukup dan kurang.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	1	2,5
Cukup	25	62,5
Kurang	14	35,0
Total	40	100

Setelah dilakukan intervensi berupa pendampingan kelas lansia, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden berpindah ke kategori pengetahuan baik dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	26	65,0
Cukup	14	35,0
Kurang	0	0
Total	40	100

Perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan pada Tabel 4.3. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 49,90 menjadi 76 dengan selisih rata-rata sebesar 25,85.

Tabel 3. Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	SD	Selisih Rata-rata
Sebelum	40	36	78	49,90	12,230	25,85
Sesudah	40	58	88	76,00	7,264	

Hasil uji t-test menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,000$).

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kondisi	Baik N (%)	Cukup N (%)	Kurang N (%)	p-value*
Sebelum Intervensi	1 (2,5)	25 (62,5)	14 (35,0)	
Sesudah Intervensi	26 (65,0)	14 (35,0)	0 (0)	0,000

*Keterangan: uji t-test

Hasil pengukuran sikap responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih memiliki sikap negatif terhadap upaya pencegahan stroke.

Tabel 5. Kategori Sikap Responden Sebelum Intervensi

Sikap	N	%
Positif	10	25,0
Negatif	30	75,0
Total	40	100

Setelah diberikan pendampingan kelas lansia, seluruh responden menunjukkan perubahan sikap ke arah positif.

Tabel 6. Kategori Sikap Responden Sesudah Intervensi

Sikap	N	%
Positif	40	100
Negatif	0	0
Total	40	100

Perubahan skor sikap sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan pada Tabel 4.7. Rata-rata skor sikap meningkat dari 46,18 menjadi 72,53 dengan selisih rata-rata sebesar 26,35.

Tabel 7. Skor Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap	N	Min	Max	Mean	SD	Selisih Rata-rata
Sebelum	40	34	66	46,18	6,675	26,35
Sesudah	40	58	88	72,53	8,317	

Analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,000$).

Tabel 8. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kondisi	Positif n (%)	Negatif n (%)	p-value*
Sebelum Intervensi	10 (25,0)	30 (75,0)	
Sesudah Intervensi	40 (100)	0 (0)	0,000

* Keterangan: uji Wilcoxon

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan kelas lansia memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan lansia terkait diabetes mellitus, hipertensi, dan pencegahan stroke. Peningkatan skor pengetahuan yang bermakna secara statistik setelah intervensi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman lansia terhadap faktor risiko dan upaya pencegahan stroke (Naluri et al., 2025; Ria Rachmasari, Iwan Ardian, 2025).

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran (Ria Rachmasari, Iwan Ardian, 2025). Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pendampingan kelas lansia memungkinkan responden menerima informasi secara lebih jelas dan menarik, sehingga memperkuat proses pemahaman dan retensi informasi kesehatan (Kartikasari et al., 2025).

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan responden, khususnya pada kelompok usia lanjut (Setiani & Warsini, 2020). Media video mampu menyajikan informasi secara simultan dalam bentuk visual dan audio, sehingga memudahkan lansia dalam memahami konsep kesehatan yang bersifat abstrak (Hasna Fadhillah, 2024). Selain meningkatkan pengetahuan, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya perubahan sikap responden secara signifikan setelah intervensi diberikan. Seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap

upaya pencegahan stroke setelah mengikuti pendampingan kelas lansia, yang mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam memengaruhi aspek afektif peserta (Ppka & Ph, 2025).

Perubahan sikap tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap positif terhadap suatu objek atau perilaku kesehatan (Darsini, Fahrurrozi, 2019). Sikap yang positif mencerminkan kesiapan individu untuk menerima dan menerapkan perilaku pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari (Mokobimbing et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan pendapat Peran yang menyatakan bahwa sikap merupakan respons atau reaksi individu terhadap suatu objek yang terbentuk melalui proses kognitif dan emosional (Peran Simanihuruk, Darwis Tamba, 2021). Pendidikan kesehatan yang disampaikan secara interaktif dan komunikatif mampu menstimulasi proses tersebut sehingga mendorong terbentuknya sikap positif pada lansia (S et al., 2025).

Keberhasilan pendampingan kelas lansia dalam meningkatkan sikap juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif responden selama proses edukasi. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan memungkinkan responden mengklarifikasi informasi yang diterima, sehingga meningkatkan kepercayaan dan penerimaan terhadap pesan kesehatan yang disampaikan (Sunarto & Winarti, 2024).

Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi lansia, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan perhatian terhadap materi yang diberikan (Hasna Fadhillah, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar dan daya ingat responden terhadap materi edukasi kesehatan (Siti Santy Sianipar, Suryagustina, 2016). Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap lansia setelah pendampingan kelas lansia, kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi penting dalam upaya promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan primer. Pendampingan kelas lansia dapat dijadikan sebagai model intervensi berkelanjutan dalam program pengendalian penyakit tidak menular, khususnya pencegahan stroke pada kelompok berisiko tinggi (Sitasari et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kelas lansia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia penderita diabetes mellitus dan hipertensi terhadap pencegahan stroke, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan dan sikap secara bermakna setelah intervensi pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Oleh karena itu, pendampingan kelas lansia disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pelayanan kesehatan lansia di puskesmas dengan pemanfaatan media edukasi yang variatif guna mendukung upaya promotif dan preventif pencegahan stroke pada kelompok berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Evarina Sembiring, Gloria Betaria Samosir, S. M. (2025). Karakteristik Demografi, Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien Stroke. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.51544/Keperawatan.V8i1.6181>
- Annisa Novita Sary. (2016). Jurnal Medika Saintika. *Jurnal Medika Saintika*, 7(2).
- Artiawati, E., Puspasari, S., Herdiman, & Kusuma Putri, T. A. R. (2025). Edukasi Pencegahan Stroke Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan Health Literacy Pada Kelompok Risiko Stroke. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1 SE-Artikel), 86–91. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V5i1.473>
- Ayu Wulandari, Senja Atika Sari, L. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Darsini, Fahrurrozi, E. A. C. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Effendi, R., Pramono, T., & Fachruddin, I. (2025). Implementasi Kebijakan Program Sekolah Lansia Tangguh Di Desa Kebuntemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Interaksi : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik*, 2, 110–122. <https://doi.org/10.30737/Interaksi.V2i2.6666>
- Elmukhsinur, Alice Rosy, A. S. (2024). Pengelolaan Diabetes Mellitus Dan Hipertensi Dalam Upaya Pencegahan Stroke Pada Masyarakat Di Desa Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu. *Pitimas: Journal Of Community Engagement In Health*, 3(3), 95–99.
- Harahap, J. (2018). Pola Penyakit Degeneratif , Tingkat Kepuasan Kesehatan Dan Kualitas Hidup Pada Lansia (Lanjut Usia) Di Kota Medan Talenta Conference Series Pola Penyakit Degeneratif , Tingkat Kepuasan Kesehatan Dan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM) PAPER*, 1(1), 142–149. <https://doi.org/10.32734/Tm.V1i1.35>
- Hasna Fadhillah, M. R. S. (2024). Penyuluhan Informasi Konseling Kesehatan Kepada Orang Tua Melalui Media Video Interaktif Providing Health Counseling Information To Parents Through. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204–208.

<https://doi.org/10.58184/Mestaka.V3i2.336>

- Kartikasari, F., Pusparatri, E., Risnawati, I., & Jauhar, M. (2025). Peningkatan Kesiapan Menghadapi Menopause Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Media Audio Visual Pada Kelompok Pra Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5, 110–117. <https://doi.org/10.53621/Jippmas.V5i1.403>
- Mokobimbing, M. K., Maramis, R. R., & Wowor, R. (2022). 8 Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. 11(1), 8–18.
- Naluri, L., Nasif, H., & Sari, Y. (2025). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pada Pasien Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 1842–1850. <https://doi.org/10.36490/Journal-Jps.Com.V8i3.913>
- Nanik Nur Rosyidah, E. A. C. (2025). DIABETES MELITUS TIPE 2 ; ARTIKEL REVIEW 1. *Enfermeria Ciencia*, 3(1), 44–63.
- Peran Simanihuruk, Darwis Tamba, R. S. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 21(1).
- Ppkal, P., & Ph. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2025 Poltekkes Kemenkes Jakarta II: "Inovasi Kolaborasi Dalam Percepatan Pengendalian Penyakit Menular Dan Tidak Menular: Pengabdian Masyarakat Untuk Mengoptimalkan Kesehatan Hati"*.
- Rahmawati, A., Tiara, N., Himawan, R., & Indanah, I. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Demensia Pada Anggota Aisyiyah Melalui Media Audiovisual Demensia Peduli (DELI). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 288–298. <https://doi.org/10.53621/Jippmas.V4i2.396>
- Ria Rachmasari, Iwan Ardian, I. L. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Sari Asih Tangerang Yang Lebih Efektif Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Kepatuhan Lansia Terhadap Pengobatan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 3(4), 83–97. <https://doi.org/10.59841/Jumkes.V3i4.3315>
- S, A. S., S, S. F., Rahmawan, U. K., Siallagan, H., & Yacob, A. (2025). Edukasi Aktivitas Fisik Dalam Rangka Optimalisasi Kualitas Hidup Lanjut Usia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(6), 1–12. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V9i6.35703>
- Setiani, D., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4, 55–67. <https://doi.org/10.33377/Jkh.V4i2.83>
- Siska Evi Martina, Rinco Siregar, Janno Sinaga, G. F. Z. (2025). Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Di Taman Bodhi Asri Medan Corresponding Author Komplikasi Masalah Oleh (Despitasari , 2020), Menunjukkan Bahwa Dilakukan Oleh Peneliti Di Taman Bodhi Asri Adanya Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian. *JHCN: Journal Of Health & Cardiovascular Nursing*, 5(1), 29–47. <https://doi.org/10.36082/Jhcn.V5i1.2332>

- Sitasari, A., Wirawan, S., & Asih, E. (2022). Pendampingan Penyusunan Menu Makan Lansia Untuk Meningkatkan Sistem Imun Di Masa Pandemic Covid 19. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 1, 81–96. <https://doi.org/10.47539/Ajp.V1i2.16>
- Siti Santy Sianipar, Suryagustina, M. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Sma. *Jambura Journal Of Health Science And Research*.
- Sunarto, T., & Winarti, E. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas : Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 566–587.
- Suryanti, Asmanidar, Tahan Adrianus Manalu, Bayu Azhar, Bayu Azhar, & Retno Sumara, F. (2025). *Diabetes Mellitus Dan Pencegahan Komplikasi*. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta All.
- Wahyuningsih, H., Safitri, A. H., Tyagita, N., & Rahadian, A. (2025). Peningkatan Derajat Kesehatan ... Peningkatan Derajat Kesehatan. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 10–16.